

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dalam penelitian ini.

1. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian Kusuma dan Sadjiarto (2014) dan Lutfiyah (2016) menyebutkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

2. Volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian Dechow dan Dichev (2002) menyebutkan bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

3. Volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian Dechow dan Dichev (2002) menyebutkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

4. Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian Al-Dhamari dan Ismail (2013) menyebutkan bahwa komposisi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

5. Ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian Al-Dhamari dan Ismail (2013) menyebutkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

6. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Hasil penelitian Khafid (2012) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

5.2. Implikasi

Berikut adalah implikasi dalam penelitian ini.

1. Bagi praktisi:

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar investor dan kreditor dapat menjadikan persistensi laba sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, khususnya berkaitan dengan pengambilan keputusan pembuatan kontrak (*contracting decision*), keputusan investasi (*investment decision*) dan pembuat standar (*standard setters*).

2. Bagi akademisi:

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan bacaan literatur bagi penelitian sejenis yang mengkaji hubungan faktor fundamental dan mekanisme tata kelola perusahaan terhadap persistensi laba.

5.3. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted R²* dalam penelitian ini hanya sebesar 0,071, berarti daya penjelas keenam variabel independen terhadap persistensi laba sebesar 7,1% sedangkan sisanya 92,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

5.4. Saran

Saran yang pertama bagi penelitian berikut dalam variabel leverage kurang tepat jika menggunakan proksi DAR, mungkin bisa menambahkan proksi DER karena dalam rasio solvabilitas terdapat 2 rasio hutang yaitu total hutang terhadap asset dan total hutang terhadap ekuitas.

Saran yang kedua dalam variabel volatilitas arus kas kurang tepat karena penelitian hanya memakai laporan keuangan dengan 3 tahun kebelakang. Mungkin dalam penelitian bisa memakai laporan keuangan 5 tahun kebelakang.

Saran yang ketiga dalam variabel ukuran komite audit proksi yang digunakan jumlah komite audit kurang tepat, karena setiap komite audit memiliki integritas atau latar belakang yang berbeda, proksi yang lebih tepat yaitu dengan proksi keahlian audit.

Saran yang keempat bagi penelitian berikut adalah dalam variabel kepemilikan institusional proksi yang digunakan adalah jumlah kepemilikan institusional, proksi kepemilikan institusional ini tidak tepat digunakan karena melibatkan kepemilikan antar institusi yang berbeda. Setiap pemegang saham memiliki tujuan yang berbeda dan dengan perbedaan ini menimbulkan perbedaan cara monitoring yang dilakukan sehingga proksi yang lebih tepat untuk menggambarkan pengawasan atas perusahaan adalah dengan kepemilikan institusional terbesar. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang berpengaruh terhadap persistensi laba seperti misalnya: kepemilikan manajerial. Dengan adanya kepemilikan saham dari pihak internal perusahaan, dapat meminimalisasi tindakan kecurangan dalam memainkan laba.